



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS V SD NEGERI TOMPASO II

Ruth E. Hansun, Jeffry S. J. Lengkong, Jeanne M. Mangangantung

Universitas Negeri Manado

Email: 21105039@unima.ac.id, jeffrylengkong@unima.ac.id, mangangantungj@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tompaso II pada mata pelajaran IPAS materi Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Penelitian menggunakan metode Penelitian ini melibatkan tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari empat langkah utama: penyusunan rencana, eksekusi kegiatan, pengamatan, dan evaluasi diri. Peserta penelitian adalah 18 siswa, dengan informasi diperoleh melalui pengamatan langsung dan uji capaian belajar. Pada siklus pertama, tingkat ketuntasan belajar mencapai 66,94%, dengan 8 siswa berhasil memenuhi KKTP sementara 10 siswa lainnya belum mencapainya. Karena hasil tersebut belum memenuhi target, penelitian dilanjutkan ke siklus II, yang menunjukkan peningkatan signifikan dengan ketuntasan belajar sebesar 83,33%, di mana 17 siswa mencapai KKTP dan 1 siswa belum mencapai KKTP. Berdasarkan data temuan penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi model *Numbered Heads Together* (NHT) efektif menaikkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tompaso II pada materi Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan.

Kata kunci: Model *Numbered Heads Together*, Hasil Belajar, IPAS



PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan bernegara”.

Pendidikan adalah tujuan dasar yang penting bagi setiap individu, yang ingin memperbaiki kualitas hidupnya (Mangangantung dkk., 2022). Pendidikan menjadi hal penting bagi setiap individu dalam upaya mewujudkan harapan dan cita-cita untuk mempertahankan keberlangsungan hidup. Keberhasilan dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari peran penting guru sebagai pendidik (Pandeiro, N. N., Lengkon, J. S. J., & Merentek, R. M., 2024; 105).

Guru yang kreatif adalah sosok yang terus-menerus berusaha meningkatkan kemampuan dirinya ke tingkat yang lebih

tinggi, penuh motivasi untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, dan tangguh dalam menangani berbagai rintangan di lingkungan pendidikan. Lebih dari itu, mereka mampu menciptakan pendekatan baru dan solusi yang orisinal untuk setiap masalah yang dihadapi, berkat perspektif yang segar (Jeanne M. Mangangantung et al., 2022).

Sekolah Dasar (SD) merupakan institusi pendidikan formal yang menyediakan pembelajaran lintas disiplin pada tahap awal pendidikan. Fungsi SD melampaui transfer pengetahuan; sekolah ini juga menumbuhkan nilai-nilai karakter dan kompetensi dasar yang relevan bagi kehidupan bermasyarakat. Kurikulum dan proses pembelajaran di tingkat dasar dirancang untuk menjadi landasan kuat, sehingga lulusan memiliki kesiapan akademik dan mental untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan berikutnya. Oleh sebab itu, Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang pendidikan awal yang menjadi landasan bagi seluruh proses pembelajaran berikutnya. Di tahap ini, siswa mulai membentuk kemampuan dasar, karakter, dan keterampilan sosial yang menjadi



fondasi penting bagi perkembangan diri mereka.

Pengamatan awal pada siswa kelas V SD Negeri Tompas II memperlihatkan bahwa proses pembelajaran belum berlangsung secara maksimal sehingga di antara 18 siswa, hanya 5 orang yang berhasil memenuhi KKTP, sedangkan 13 siswa lainnya belum memenuhi KKTP yakni 70. Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat partisipasi siswa selama kegiatan belajar serta hasil evaluasi yang belum mencapai target yang diharapkan. Mayoritas siswa menunjukkan sikap pasif, mudah teralihkan perhatiannya, dan kesulitan dalam menangkap materi pelajaran. Salah satu penyebab utamanya adalah penggunaan metode pembelajaran konvensional, karena Guru masih menguasai jalannya pembelajaran dengan memberikan penjelasan secara berlebihan tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan diskusi maupun pemecahan masalah. Akibatnya, siswa hanya menjadi penerima informasi tanpa kesempatan yang cukup untuk mengembangkan pengetahuan mereka sendiri. Kondisi ini menyebabkan proses belajar terasa monoton, kurang menarik, Tidak menciptakan pengalaman belajar

yang berkesan. Perubahan pada proses pembelajaran sangat diperlukan untuk membangun atmosfer belajar interaktif, kolaboratif, serta menyenangkan.

Untuk menyelesaikan masalah ini, penting menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih efisien agar dapat membangkitkan motivasi siswa dan memperbesar partisipasi mereka selama kegiatan di kelas. Salah satu pilihan yang bisa Model *Numbered Heads Together* (NHT) diimplementasikan dalam penelitian ini sebagai bagian dari metode pembelajaran kooperatif. Model NHT sendiri dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992.

Dengan model NHT, seluruh anggota kelompok diberi tanggung jawab dan peran yang setara dalam memahami materi, mengolah informasi dari berbagai sumber, serta menyampaikan hasil diskusi secara bersama di hadapan kelas. Penerapan model pembelajaran ini, diantisipasi akan tercipta lingkungan belajar yang lebih hidup, meningkatkan kepercayaan diri siswa sekaligus memperbaiki hasil belajar secara keseluruhan. Oleh karena itu, siswa tidak sekadar menerima informasi, melainkan



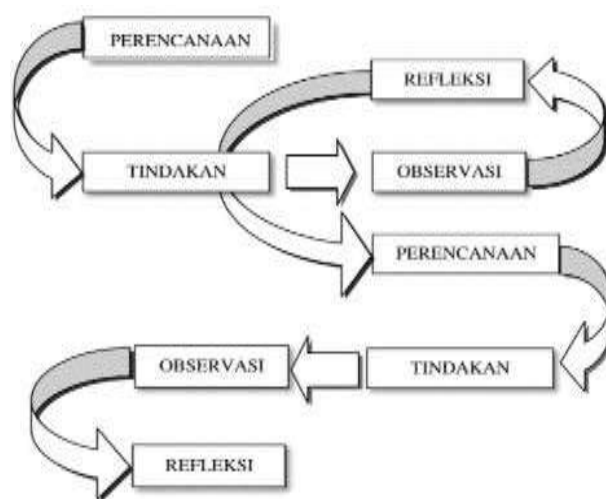
turut serta secara aktif dalam kegiatan berpikir, berdiskusi, dan menarik kesimpulan dari materi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang diaplikasikan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang secara spesifik dirancang untuk perbaikan praktik dan peningkatan hasil belajar. Adapun, Berdasarkan pandangan Arikunto, Supardi, dan Suhardjono (2021:2), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang mencatat seluruh rangkaian proses selama pelaksanaan tindakan, dari tahap awal penerapan hingga munculnya efek pada objek penelitian.

Konsep Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan gagasan yang pertama kali diperkenalkan oleh Kemmis dan McTaggart. Kemmis dan McTaggart. Seperti yang dijelaskan oleh Parnawi (2020:12) dalam bukunya *Classroom Action Research*, model tersebut terdiri atas empat komponen di setiap putaran siklus, yang mencakup: penyusunan rencana, implementasi tindakan, observasi,

serta refleksi hasil. Elemen-elemen tersebut dilaksanakan secara bertahap dan saling terkait, membentuk pola siklus spiral yang memungkinkan peneliti melakukan penyempurnaan secara berkelanjutan. Jumlah siklus dalam penelitian tindakan kelas bersifat fleksibel, tergantung pada tingkat keberhasilan tindakan yang dilakukan dan sejauh mana permasalahan pembelajaran telah teratasi. Dengan menggunakan model spiral ini, peneliti mampu mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan langkah-langkah yang diterapkan, serta memperbaiki mutu proses dan capaian pembelajaran di dalam kelas.



Desain Siklus Model Kemmis dan Mc Taggart dalam Parnawi, (2020:12)

Penelitian ini melibatkan 18 siswa kelas V dari SD Negeri Tomposo II, terdiri dari 10 siswi perempuan dan 8 siswa laki-laki. Studi tersebut berlangsung di semester genap tahun akademik 2024/2025.

Penelitian yang dilakukan menerapkan dua metode utama dalam pengumpulan data, yakni tes dan non-tes. Metode tes dilakukan melalui pemberian serangkaian soal atau evaluasi untuk mengukur tingkat pencapaian belajar siswa, sementara metode non-tes menggunakan observasi untuk mengumpulkan informasi tentang partisipasi dan keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran.

Analisis data penelitian ini dilakukan perhitungan persentase dan rata-rata nilai belajar siswa. Analisis perbandingan di antara siklus dilakukan untuk menilai kemajuan kemampuan, keahlian dalam menjalankan pembelajaran, serta progres capaian belajar siswa. Berdasarkan Trianto (2012:64), formula di bawah ini diterapkan untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran.

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

Kb = Ketuntasan belajar

T = Jumlah hasil yang diperoleh

Tt = Jumlah skor total

Sesudah analisis persentase ketuntasan pembelajaran siswa, kemudian ditetapkan bahwa jika tingkat ketuntasan secara klasikal mencapai 80%, maka kelas tersebut dianggap telah mencapai standar kelulusan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada 14 April 2025 dan 21 April 2025 di kelas V SD Negeri Tomposo II dengan jumlah subjek 18 siswa. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus pembelajaran, di mana setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan evaluasi.

SIKLUS I

Siklus pertama dilakukan pada hari Senin, 14 April 2025, dengan materi 'Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan' menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.



Aktivitas tersebut dilaksanakan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dengan penggunaan alat pengamatan untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan siswa. Instrumen ini dimanfaatkan untuk mengevaluasi apakah peneliti telah memaksimalkan pengajaran dan penyajian materi, berdasarkan evaluasi dari tindakan siklus.

Keberhasilan siswa pada siklus 1 ini hanya mencapai 66,94% berarti belum berhasil Kondisi ini muncul karena siswa masih dalam tahap penyesuaian dengan penerapan model *Numbered Heads Together*, sehingga terlihat kurang aktif selama pembelajaran. Peneliti juga masih kurang maksimal dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran dirancang sebelumnya dengan baik sehingga peneliti harus melakukan perbaikan tindakan.

Tabel Hasil Belajar Siklus I

No.	Nama Peserta Didik	Butir Soal					Nilai	
		No Soal	1	2	3	4		5
		Bobot	10	10	25	25		30
1.	A.P	10	5	20	10	10	55	
2.	A.K	10	10	20	10	25	75	
3.	A.S	10	10	10	15	15	60	
4.	A.T	5	5	10	10	20	50	
5.	C.P	10	5	20	10	10	55	
6.	C.M	10	10	15	15	20	70	
7.	F.S	10	10	20	15	20	75	
8.	H.S	10	10	15	10	20	65	

9.	J.T	10	5	20	10	25		70
10.	K.M	10	10	20	15	25		80
11.	L.T	10	5	20	10	15		60
12.	M.P	10	10	15	10	15		60
13.	N.P	10	10	15	20	10		65
14.	N.M	10	10	20	10	30		80
15.	O.L	10	10	20	10	15		65
16.	P.T	10	10	15	10	25		70
17.	T.M	10	10	20	20	30		90
18.	V.N	10	10	15	10	15		60
Jumlah								1.205

Berdasarkan hasil dari tabel diatas maka ketuntasan belajar dapat dihitung sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$KB = \frac{1205}{1800} \times 100\% \\ = 66,94\%$$

SIKLUS II

Siklus kedua dilakukan pada Senin, 21 April 2025, menggunakan materi yang identik dengan siklus pertama. Akan tetapi, pada siklus ini, penekanan utama diberikan pada penyempurnaan berbagai kekurangan yang teridentifikasi selama pelaksanaan siklus sebelumnya.

Kegiatan tersebut dilakukan seiring dengan proses belajar, sama seperti pada siklus pertama, yang meliputi pemantauan terhadap pelaksanaan pengajaran oleh guru



(sebagai peneliti), partisipasi siswa dalam pembelajaran, serta capaian belajar siswa. Dalam implementasi siklus kedua, peneliti berhasil memperoleh hasil yang memuaskan sehingga terbukti dari hasil kemajuan siswa dalam tingkat ketuntasan belajar sebesar 83,33%.

Tabel Hasil Belajar Siklus II

No.	Nama Peserta Didik	Butir Soal					Nilai
		No Soal	1	2	3	4	
		Bobot	10	10	25	25	
1.	A.P	10	10	15	15	20	70
2.	A.K	10	10	20	20	25	85
3.	A.S	10	10	20	15	20	75
4.	A.T	10	10	15	15	15	65
5.	C.P	10	10	20	20	20	85
6.	C.M	10	10	20	20	20	80
7.	F.S	10	10	20	15	15	70
8.	H.S	10	10	25	20	25	90
9.	J.T	10	10	20	20	25	85
10.	K.M	10	10	25	25	30	100
11.	L.T	10	10	20	20	25	85
12.	M.P	10	10	20	20	20	80
13.	N.P	10	10	20	20	25	85
14.	N.M	10	10	25	20	30	95
15.	O.L	10	10	25	20	20	85
16.	P.T	10	10	20	20	25	85
17.	T.M	10	10	25	25	30	100
18.	V.N	10	10	20	20	20	80
Jumlah							1.500

Berdasarkan hasil dari tabel diatas maka ketuntasan belajar dapat dihitung sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$KB = \frac{1500}{1800} \times 100\% \\ = 83,33\%$$

PEMBAHASAN

SIKLUS I

Hasil penelitian dari siklus pertama mengungkapkan bahwa implementasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* oleh guru belum sepenuhnya maksimal. Ini terbukti dari capaian belajar siswa pasca-pembelajaran yang hanya mencapai tingkat ketuntasan sebesar 66,94%. Dari keseluruhan 18 siswa yang terlibat, hanya 8 orang yang mampu mencapai standar ketuntasan pembelajaran, sementara 10 siswa lainnya belum memenuhi kriteria tersebut. Kondisi tersebut disebabkan oleh Beberapa siswa masih kurang terlibat aktif selama proses pembelajaran. Beberapa siswa tampak lebih banyak bermain dengan teman sekelompoknya, sementara hanya sebagian kecil yang aktif dalam menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas kelompok. Akibatnya, kerja sama antarsiswa dalam kelompok belum terlaksana secara optimal.



Selain itu, Guru juga menunjukkan tingkat keyakinan yang terbatas dalam memfasilitasi peserta didik sepanjang kegiatan pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran yang digunakan saat ini cenderung terbatas pada penggunaan media belajar, sehingga belum mampu menarik perhatian siswa secara maksimal.

Untuk itu, diperlukan penyempurnaan pada siklus II dengan cara meningkatkan partisipasi siswa, memperkuat kepercayaan diri guru, serta menggunakan media pembelajaran. Guru kesulitan dalam membimbing serta mengawasi siswa, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.

SIKLUS II

Pada hasil penelitian siklus II memperlihatkan hasil yang lebih meningkat daripada siklus I. perubahan aktivitas guru serta siswa yang menyebabkan hasil belajar siswa meningkat. Hasil penelitian pada siklus II, menunjukan kemampuan pengajar dalam memakai model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) meningkat, dengan demikian itu hasil belajar mencapai 83, 33%. Dari total 18 siswa, 17 siswa telah mencapai ketuntasan

belajar, kecuali satu siswa masih belum memenuhi kriteria tersebut. Tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan belajar meningkat, dan guru menunjukkan sikap lebih percaya diri dalam jalannya pembelajaran. Proses pembelajaran IPAS dengan materi Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan berlangsung lebih kondusif karena siswa sudah mulai terlibat secara aktif dalam diskusi. Guru juga memberikan penjelasan tambahan pada bagian materi yang belum dipahami siswa, sehingga mereka mampu menunjukkan peningkatan dalam berpikir kritis serta bekerja sama lebih baik dalam kelompok.

Perkembangan ini tampak dari kemampuan siswa untuk mengatasi masalah lingkungan lewat diskusi serta menyampaikan hasilnya dengan keyakinan. Dengan dasar itu, intervensi pada siklus II dianggap berhasil, sehingga studi ini tidak perlu diperpanjang ke siklus selanjutnya.



Rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar
pada siklus I dan II

No	Siklus	Nilai rata-rata
1.	I	66,94%
2.	II	83,33%

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V Sekolah Dasar Negeri Tompaso II Hasil PTK membuktikan bahwa penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) berhasil meningkatkan capaian akademik siswa. Peningkatan signifikan ini terlihat jelas antara Siklus I dan Siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Akurinto, dkk 2021. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara

Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.

Mangantung, J. M., Wentian, S., & Rorimpandey, W. H. F. (2022). Dampak Kreativitas Pendidik dan Motivasi Siswa dalam Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa

Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Wanea. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 9(1), 16.

Mangangantung, J. M., Penteno, M. I., & Komedi, B. E. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di kelas Iv SD GMIM V Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 727-735.

Pandeirot, N. N., Lengkon, J. S., & Merentek, R. M. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD GMIM IV Bitung

Parnawi, Afi. *Penelitian Tindakan Kelas* (classroom action research), Deepublish, 2020.

Trianto. 2012. Buku Panduan Komprehensif Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

